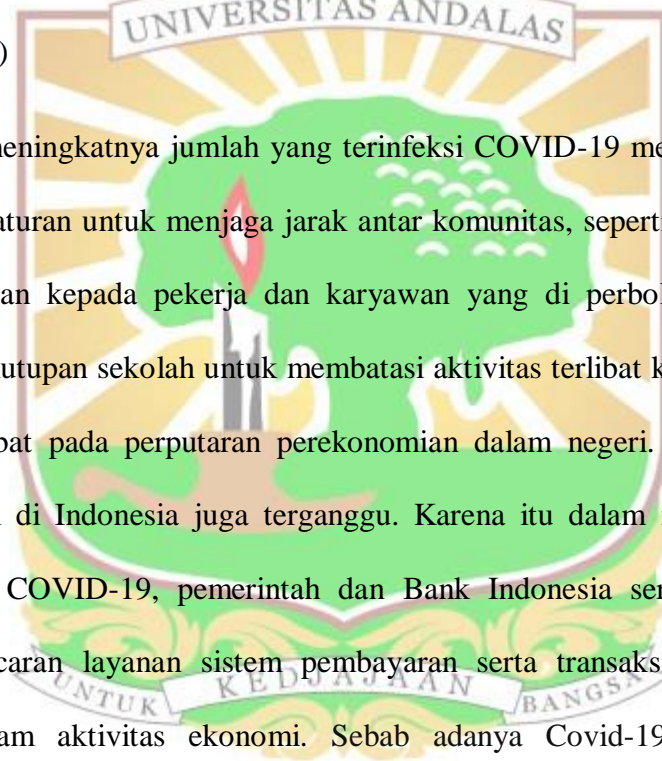


BAB I

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 merupakan tahun yang cukup sulit, tidak hanya bagi Indonesia, tetapi juga bagi negara lain. Dimana dampaknya membuat ekonomi global tumbuh melambat dan perlu adanya perbaikan ekonomi. Virus ini pertama kali dari Wuhan Cina dan kemudian meluas ke berbagai negara yang kemudian memporandakan perekonomian dunia serta merangsang timbulnya krisis baru. (Nurul Fauziyyah 2021: 2)

Semakin meningkatnya jumlah yang terinfeksi COVID-19 membuat pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menjaga jarak antar komunitas, seperti social distancing. Dimulai dari seruan kepada pekerja dan karyawan yang di perbolehkan bekerja di rumah, hingga penutupan sekolah untuk membatasi aktivitas terlibat keramaian. Kondisi yang akan berakibat pada perputaran perekonomian dalam negeri. Bukan hanya itu, kondisi perbankan di Indonesia juga terganggu. Karena itu dalam mendukung upaya pemutusan rantai COVID-19, pemerintah dan Bank Indonesia serta otoritas terkait melindungi kelancaran layanan sistem pembayaran serta transaksi keuangan untuk menunjang beragam aktivitas ekonomi. Sebab adanya Covid-19 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/7/PBI/2020 merupakan penyesuaian pelayanan perbankan salah satunya adalah pelayanan kliring agar tidak mengganggu



nasabah yang ingin bertransaksi kliring di perbankan ditengah pandemi. (Perry Warjiyo 2020: 1)

Kliring merupakan layanan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan saling memberikan dokumen warkat-warkat yang hendak dikliringkan ke lembaga kliring. Penyelesaian hutang piutang ialah permintaan cek atau bilyet giro melalui bank. Yang dimaksud warkat-warkat adalah surat-surat berharga semacam cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya. Lewat jasa pelayanan kliring, nasabah cuma menyerahkan cek ataupun bilyet giro yang dimilikinya buat diberikan kepada bank tanpa perlu membawa uang. (Kasmir 2014: 132)

Setelah itu, jika bank yakin bahwa persyaratan tersebut sudah dipenuhi, maka bank tersebut melaksanakan kliring di Bank Indonesia pada jam kliring. Nasabah bisa langsung mengumpulkan cek atau bilyet giro dari bermacam bank dengan catatan masih dalam satu wilayah kliring. Dalam proses kliring terdapat berbagai hal yang menghambat kelancaran proses kliring yaitu penolakan kliring. Penolakan ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya persyaratan warkat kliring seperti jumlah tabungan direkening tidak cukup, cek dan bilyet giro belum jatuh tempo dan tanda tangan serta cap perusahaan berbeda dari specimen. Tetapi dengan demikian keuntungan yang ada dalam proses kliring merupakan waktu penagihan membuat lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak dan biaya penagihan menjadi lebih murah serta dapat menghindari covid-19 dimana salah satu tempat penyebaran virus ini bisa dari uang.

Mencermati aspek kemanusiaan serta kesehatan masyarakat dalam memitigasi penyebaran COVID-19 dan memikirkan hasil koordinasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan, serta penyelenggara jasa sistem pembayaran, Bank Indonesia menetapkan penyesuaian jadwal aktivitas operasional juga layanan publik. “Terjadi pergantian jam Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang bisa dilaksanakan pelayanan sebanyak 9 kali, pada akhir maret 2020 hanya melayani 8 kali transaksi layanan. Layanan operasional SKNBI cuma dibatasi hingga pukul 15.00 WIB yang semula beroperasi sampai pukul 17.00 WIB serta mendesak pemakaian pembayaran nontunai dengan merendahkan biaya Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), dari perbankan ke Bank Indonesia yang awal mulanya Rp600 jadi Rp1 juga dari nasabah ke perbankan dari maksimumnya Rp3.500 jadi maksimum Rp2.900, berlaku semenjak 1 April 2020 sampai 31 Desember 2020”. (Perry Warjiyo 2020: 1)

Selain itu Bank Indonesia juga memberikan imbauan kepada pihak perbankan untuk melakukan karantina uang dan wajib mematuhi SOP protokol kesehatan. Hal ini dapat meminimalisir penyebaran Covid-19. Sehubungan dengan itu Bank Nagari Syariah Cabang Padang mendesain agar tetap patuh terhadap protokol kesehatan, maka Bank Nagari Syariah Cabang Padang menyediakan tempat mencuci tangan, pengecekan suhu terhadap pegawai dan nasabah dan menyediakan *hand sanitizer* di tempat-tempat strategis.

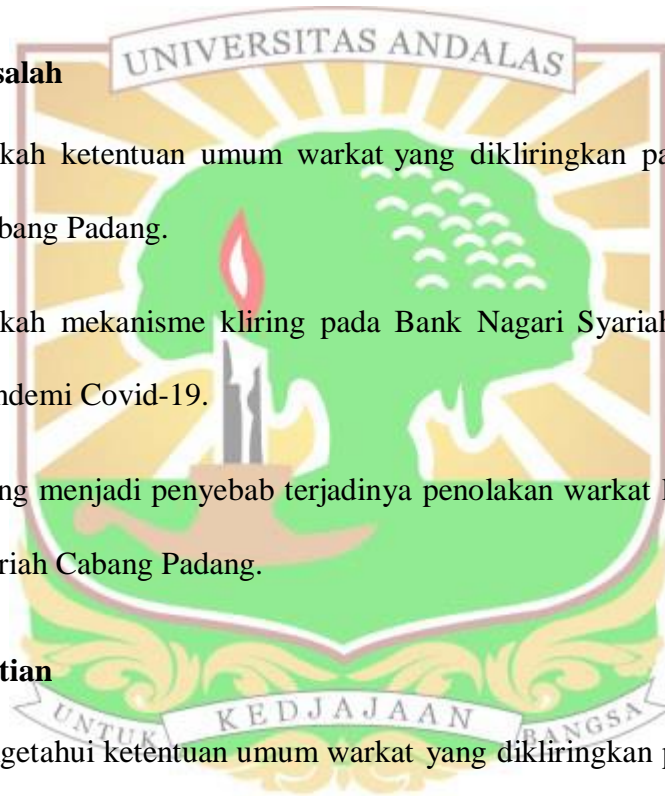
Dengan diberlakukannya protokol kesehatan maka jumlah nasabah kemungkinan akan lebih sedikit dapat dilayani sehingga apakah mungkin mengganggu mekanisme kliring yang dilakukan Bank Nagari Syariah Cabang Padang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai” **Mekanisme Kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang di masa Pandemi COVID-19**”.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah ketentuan umum warkat yang dikliringkan pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang.
2. Bagaimanakah mekanisme kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang di masa pandemi Covid-19.
3. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya penolakan warkat kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketentuan umum warkat yang dikliringkan pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang.
2. Untuk mengetahui mekanisme kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penolakan warkat kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang .



1.3 Metode Penelitian

a. Data Primer

Ialah data yang dapat diperoleh langsung dari pengumpul data. Data ini didapatkan dalam wawancara langsung dengan karyawan yang bersangkutan dalam pelaksanaan mekanisme kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang.

b. Data Sekunder

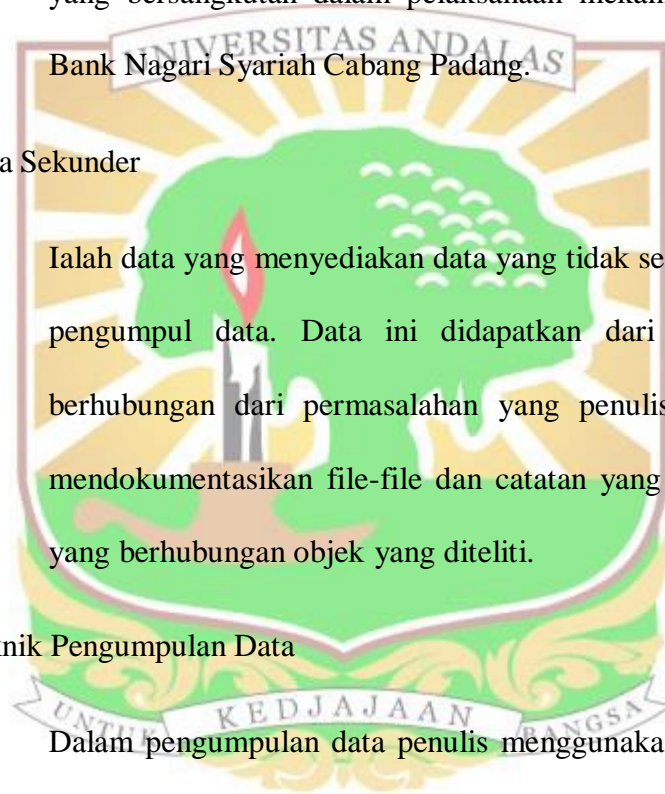
Ialah data yang menyediakan data yang tidak secara langsung dari pengumpul data. Data ini didapatkan dari buku-buku yang berhubungan dari permasalahan yang penulis bahas dan juga mendokumentasikan file-file dan catatan yang dianggap penting yang berhubungan objek yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data dilakukan secara langsung ditempat magang (praktek lapangan) di Bank Nagari Syariah Cabang Padang.

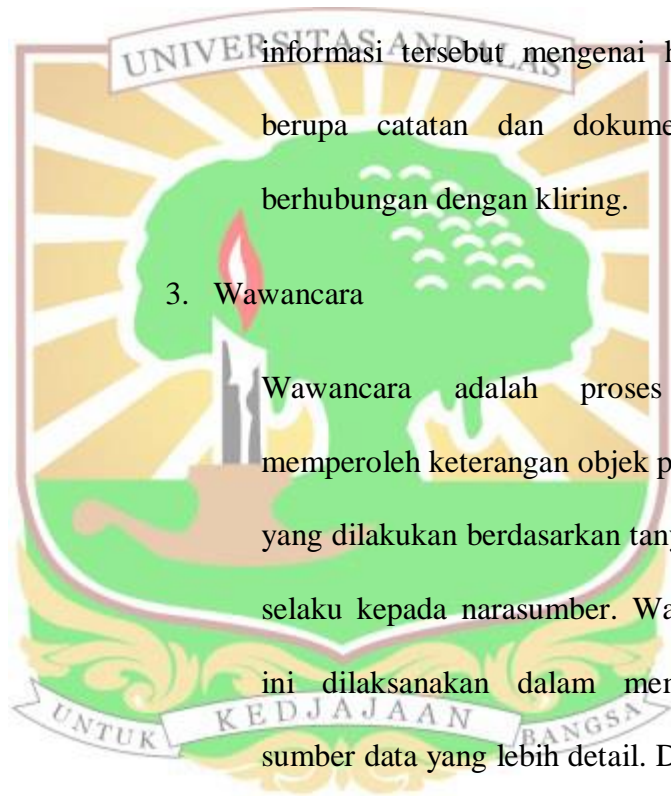


2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan informasi dengan metode mengambil informasi yang berhubungan dengan permasalahan penulis. Pengumpulan informasi tersebut mengenai hal yang berupa catatan dan dokumen yang berhubungan dengan kliring.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses dalam memperoleh keterangan objek penelitian yang dilakukan berdasarkan tanya jawab selaku kepada narasumber. Wawancara ini dilaksanakan dalam memperoleh sumber data yang lebih detail. Dalam ini penulis melakukan wawancara dengan costumer service dan pegawai yang berkaitan dengan pelayanan jasa kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang.



1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penataan tugas akhir membahas bab yang subnya disesuaikan bersumber pada kepentingan dalam mempermudah penulis membatasi ruang lingkup yang bisa dibahas supaya lebih mudah dipahami. Untuk lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

Bab I

Pendahuluan

Pada bab satu menguraikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II

Landasan Teori

Pada bab kedua menjelaskan lembaga keuangan, apa itu bank, asas, fungsi dan tujuan bank, apa itu bank syariah, prinsip-prinsip bank syariah, produk bank syariah , apa itu kliring, sistem kliring, warkat-warkat yang dikliringkan, jenis-jenis kliring, penyelenggaraan kliring, proses dalam kliring, apa itu sistem kliring nasional bank Indonesia, penyelenggara

SKNBI, jadwal kliring.

Bab III Gambaran Bank Nagari Syariah Cabang Padang

Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran Bank Nagari Syariah Cabang Padang yang terdiri dari sejarah berdirinya , visi dan misi, moto slogan serta tagaline, logo bank, nilai budaya, struktur karyawan, tugas pokok pegawai, produk-produk dalam Bank Nagari Syariah Cabang Padang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan mengenai mekanisme kliring pada Bank Nagari Syariah Cabang Padang di masa pandemi covid-19.

Bab V Penutup

Pada bab ini menerangkan kesimpulan dan saran dari pembahasanyang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Pada bagian ini dilampirkan sumber-sumber dari buku dan webinternet yang dijadikan bahan referensi dalam tugas akhir.